



Korelasi Kekuatan Otot Tungkai, Kelincahan Dan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Kecepatan *Dribbling* Dalam Permainan Futsal Pada Pemain Futsal Inang Fc Tahun 2021

Correlation Of Leg Muscle Strength, Agility And Eye-Foot Coordination On Dribbling Speed In Futsal Games In Fc Host Futsal Players In 2021

Nurkadri*, Rois Kholil

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Psr. V, Sumatera Utara, 2021, Indonesia

e-mail: nurkadri@unimed.ac.id*, kholilrois@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi kekuatan otot tungkai, kelincahan dan koordinasi mata-kaki terhadap kecepatan *dribbling* atlet futsal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet Inang FC Tahun 2021 yang berjumlah 10 orang. Jumlah sampel 10 orang diperoleh dengan teknik *total sampling*. Hasil analisis statistik pertama menunjukkan Uji Signifikansi dengan SPSS sebesar $(0,022 < 0,05)$ yang berarti bahwa kekuatan otot tungkai memiliki hubungan yang kuat terhadap kecepatan *dribbling* (X_1 terhadap Y). Hasil analisis statistik kedua menunjukkan Uji Signifikansi dengan SPSS sebesar $(0,024 < 0,05)$ yang berarti bahwa kelincahan memiliki hubungan yang kuat terhadap kecepatan *dribbling* (X_2 terhadap Y). Hasil analisis statistik ketiga menunjukkan Uji Signifikansi dengan SPSS sebesar $(0,017 < 0,05)$ yang berarti bahwa koordinasi mata-kaki memiliki hubungan yang kuat terhadap kecepatan *dribbling* (X_3 terhadap Y). Hasil analisis statistik keempat menunjukkan Uji Signifikansi dengan SPSS sebesar $(0,029 < 0,05)$ yang berarti bahwa kekuatan otot tungkai, kelincahan dan koordinasi mata-kaki memiliki korelasi yang signifikan terhadap kecepatan *dribbling* (X_1, X_2, X_3 terhadap Y) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat korelasi yang kuat antara kekuatan otot tungkai, kelincahan dan koordinasi mata-kaki terhadap kecepatan *dribbling* atlet futsal Inang FC tahun 2021. Artinya makin baik kekuatan otot tungkai dan makin bagus kelincahan serta ketepatan koordinasi mata kaki, maka makin bagus pula kecepatan *dribbling* dalam permainan futsal. Hasil yang diperoleh dapat menjadi acuan bagi para pelatih dan juga atlet dalam meningkatkan kualitas teknik dalam permainan futsal serta menjadi acuan inovasi sehingga dapat bersaing dalam pertandingan nasional maupun internasional.

Kata Kunci: Futsal, Kekuatan, Kelincahan, Koordinasi, Korelasi

Abstract

This study aims to determine the correlation of leg muscle strength, agility and eye-foot coordination to the dribbling speed of futsal athletes. The population in this study were all 10 athletes of Host FC in 2021. The number of samples of 10 people was obtained by total sampling technique. The results of the first statistical analysis showed a Significance Test with SPSS of $(0.022 < 0.05)$ which means that leg muscle strength has a strong relationship to dribbling speed (X_1 to Y). The results of the second statistical analysis showed a Significance Test with SPSS of $(0.024 < 0.05)$ which means that agility has a strong relationship with dribbling speed (X_2 against Y). The results of the third statistical analysis showed a Significance Test with SPSS of $(0.017 < 0.05)$ which means that eye-foot coordination has a strong relationship to dribbling speed (X_3 to Y). The results of the fourth statistical analysis show the Significance Test with SPSS of $(0.029 < 0.05)$ which means that leg muscle strength, agility and eye-foot coordination have a significant correlation to dribbling speed (X_1, X_2, X_3 to Y) so it can be concluded that Simultaneously there is a strong correlation between leg muscle strength, agility and eye-foot coordination on the dribbling speed of Inang FC futsal athletes in 2021. This means that the better the leg muscle strength and the better agility and accuracy of eye-foot coordination, the better the dribbling speed in futsal games. The results obtained can be used as a reference for coaches and athletes in improving the technical quality in futsal games and as a reference for innovation so that they can compete in national and international matches.

Keywords: *Futsal, Strength, Agility, Coordination, Correlation*

corresponding author: nurkadri@unimed.ac.id

Artikel Info:

Submitted: 13/08/2021

Revised : 01/09/2021

Accepted : 22/10/2021

Published: 15/11/2021



OPEN ACCESS

Journal Coaching Education Sports is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

A. Pendahuluan

Olahraga futsal merupakan olahraga yang populer pada saat ini dan telah menjadi permainan yang berkembang di banyak Negara ([Serrano et al., 2013](#)). ([Serrano et al., 2013](#)) juga menyatakan futsal merupakan cabang olahraga yang populer dan digemari oleh seluruh lapisan masyarakat terutama kaum laki-laki mulai dari anak-anak, remaja dan dewasa. Hal tersebut terbukti dari kenyataan yang ada dimasyarakat bahwa kebanyakan lebih menyenangi permainan futsal dibandingkan dengan olahraga lainnya.

([Pinem & Situmeang, 2021](#)) mengungkapkan futsal merupakan olahraga beregu yang dimainkan oleh 5 orang dalam satu tim dalam ruangan. Seperti yang dikemukakan oleh ([Idris et al., 2020](#)) bahwa futsal adalah kata yang digunakan secara internasional untuk permainan futsal dalam ruangan. Kata futsal berasal dari kata *Futbol* atau *Futebol* (dari bahasa Spanyol atau Portugal yang berarti permainan sepakbola) dan *Salon* atau *Sala* (dari bahasa Prancis atau Spanyol yang berarti ruangan) ([Susi, 2016](#)).

Futsal merupakan permainan cepat dengan waktu relatif pendek, serta memiliki ruang gerak yang sempit oleh karena itu, kegesitan dan kelincahan mutlak dibutuhkan pemain. Setiap pemain

wajib berlari, mengiring, mengoper, dan berusaha memasukkan bola ke gawang lawan ([Sutiana et al., 2020](#)).

Berdasarkan observasi di salah satu klub Medan yaitu di klub Inang fc. Inang fc merupakan suatu wadah untuk berlatih futsal di kota Medan. Walaupun mereka sudah sering mengikuti beberapa turnamen di kota Medan, namun pada saat observasi peneliti menemukan bahwa pemain pada klub ini kemampuan *dribbling* mereka masih perlu diperhatikan karena beberapa kali terlihat mereka masih sering melakukan kesalahan dalam melakukan *dribbling*, seperti masih sering kehilangan bola saat melakukan *dribbling*, bola terlalu mudah direbut lawan, bahkan mereka sangat sulit untuk melewati lawan ketika menggiring bola. Setelah apa yang dilihat dari hasil observasi, perlu dilakukan penelitian di klub ini yang membahas masalah *dribbling* itu sendiri karena *dribbling* merupakan salah satu komponen yang penting dalam permainan futsal. Untuk mendapatkan hasil *dribbling* yang memuaskan maka dibutuhkan komponen fisik dan teknik penunjang lainnya seperti kekuatan otot tungkai, kelincahan dan kordinasi mata-kaki. Berdasarkan pada pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa ketika menggiring bola kita harus memiliki kekuatan otot tungkai yang baik.

Menurut ([Murniati, 2018](#)) *power* adalah kemampuan otot seseorang untuk melakukan suatu kerja dengan kekuatan maksimal dalam waktu yang secepat-cepatnya. ([Rudiyanto et al., 2012](#)) menyatakan bahwa kemampuan seseorang untuk mempergunakan sekelompok otot tungkai secara maksimum dengan cepat. Menurut ([Depdiknas, 2020](#)) tungkai adalah anggota gerak bagian bawah yang terdiri dari paha, betis dan kaki. Tungkai juga diartikan sebagai anggota badan yang menopang bagian tubuh dan yang akan dipakai untuk berjalan dari pangkal tungkai ke bawah yang mempunyai kemampuan khusus berkontraksi ([Rahmawati et al., 2019](#)). Menurut ([Oktariana & Hardiyono, 2020](#)) *Power* otot tungkai adalah kekuatan untuk mempergunakan kekuatan maksimal yang digunakan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya ([Najmabadi et al., 2008](#)). Maksud *power* tungkai dalam penelitian ini adalah daya komponen kondisi fisik yang terdapat pada bagian tubuh anggota gerak bawah yaitu terdiri dari paha, betis, sampai ujung kaki. Selain *power* otot tungkai untuk mendapatkan kemampuan *dribbling* yang baik maka kita juga harus memiliki kelincahan agar lebih mudah untuk mengecoh lawan.

Menurut ([Lengkana et al., 2017](#)) Kelincahan (*Agility*) adalah kemampuan seseorang mengubah posisi di area

tertentu. Seseorang yang mampu mengubah satu posisi yang berbeda dalam kecepatan tinggi dengan koordinasi yang baik, berarti kelincahan nya cukup baik ([Pasaribu & Kurniawan, 2019](#)). Menurut ([Fatahila, 2018](#)) kelincahan yaitu kemampuan mengubah arah secara cepat saat bergerak dengan kecepatan maksimal tanpa hilangnya keseimbangan dan kesadaran dari posisi tubuh ([Wijaya, 2010](#)). Menurut ([Gunawan et al., 2016](#)) kelincahan adalah kemampuan mengubah arah secara cepat dan melakukan gerakan lanjutan lainnya ([Astyorini & Artikel, 2016](#)). Selain kekuatan otot tungkai dan kelincahan untuk mendapatkan hasil yang memuaskan dalam melakukan *dribbling* maka juga di butuhkan kordinasi mata-kaki.

Menurut ([Adityatama, 2017](#)) kordinasi adalah kemampuan untuk melakukan gerakan dengan berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan efisien dan penuh ketepatan ([Rodeardo, 2018](#)). Koordinasi diperlukan hampir di semua cabang olahraga futsal. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan selain kekuatan otot tungkai, kelincahan dan kordinasi mata-kaki juga merupakan komponen yang berpengaruh terhadap kemampuan *dribbling* seorang pemain futsal sehingga perlu kiranya untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi mengenai korelasi antara

kekuatan otot tungkai kelincahan dan koordinasi mata-kaki terhadap kecepatan *dribbling*.

Ada banyak komponen kondisi fisik yang harus dimiliki oleh seorang pemain dalam berolahraga, diantaranya: Daya tahan, kekuatan, kecepatan, kelincahan, daya ledak, kelentukan, ketepatan, koordinasi, keseimbangan dan reaksi. Dari sepuluh komponen fisik tersebut tidak seluruhnya harus dimiliki secara baik ([Arwih, 2019](#)). Ada komponen yang menjadi pelengkap dari komponen yang lain. Melihat karakteristik cabang olahraga futsal, dapat disimpulkan bahwa komponen yang harus lebih dominan dimiliki pemain futsal adalah daya tahan, kekuatan, kecepatan, koordinasi, dan tentunya tanpa meninggalkan komponen fisik lain. Begitu pula dengan kebutuhan siswa sekolah menengah dalam melakukan olahraga futsal walaupun pada umur mereka kondisi fisik yang mereka punya masih memerlukan banyak latihan. Komponen kondisi fisik inilah yang dapat memberikan kontribusi setiap pemain dalam melakukan gerakan apapun seperti saat menggiring bola. Menggiring bola merupakan keterampilan dimana seseorang mampu menguasai membawa bola dengan kaki yang kuat, kelincahan untuk melewati lawan dan koordinasi antara pandangan mata dan gerakan kaki ([Hasan et al., 2020](#)). Dari penjelasan tersebut maka perlu

dibuktikan apakah ketiga komponen kondisi fisik tersebut memberikan kontribusi yang besar pada saat menggiring bola sehingga memiliki hubungan yang signifikan.

Setelah melalui pembuktian dari hasil penelitian maka hipotesis dapat benar atau salah, diterima atau ditolak. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ada hubungan antara kekuatan otot tungkai dengan kecepatan menggiring bola (*dribbling*) dalam permainan futsal pada pemain futsal Inang fc tahun 2021
2. Ada hubungan antara kelincahan dengan kecepatan menggiring bola (*dribbling*) dalam permainan futsal pada pemain futsal Inang fc tahun 2021
3. Ada hubungan antara koordinasi mata-kaki dengan kecepatan menggiring bola (*dribbling*) dalam permainan futsal pada pemain futsal Inang fc tahun 2021
4. Ada hubungan antara kekuatan otot tungkai, kelincahan dan koordinasi mata-kaki secara simultan dengan kecepatan menggiring bola (*dribbling*) dalam permainan futsal pada pemain futsal Inang fc tahun 2021

B. Metode Penelitian

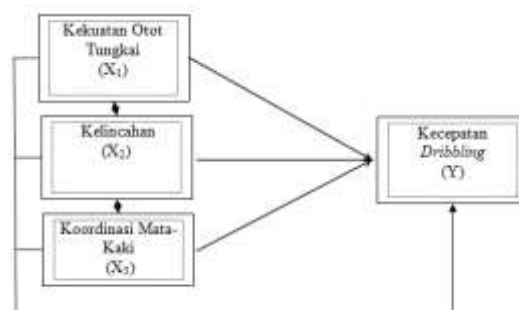
Penelitian ini dilaksanakan di lapangan klub futsal Inang FC di Jl, Setia

Budi, Pasar V, No. 142, pada tanggal 5 Juni 2021. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah keseluruhan atlet klub futsal Inang FC sebanyak 10 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik total *sampling*. Menurut (Sugiyono, 2014) mengatakan bahwa total *sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel ini digunakan jika jumlah populasi relatif sedikit (Setiadi & Kurniawan, 2018). Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 10 pemain futsal di klub Inang FC.

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka metode yang dilakukan penelitian adalah metode survey dan teknik pengumpulan data menggunakan test dan pengukuran yang tujuannya untuk mengungkapkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat tentang fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas, yaitu kekuatan otot tungkai, kelincahan dan koordinasi mata-kaki dan variabel terikat adalah kecepatan *dribbling*. Terdapat 4 bentuk tes yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu tes kekuatan otot tungkai dengan instrument tes *leg dynamometer*, tes kelincahan dengan instrument tes modifikasi *zigzag run test* (Efendi & Widodo, 2019), tes koordinasi mata-kaki dengan instrument tes *mitcel*

soccer test dari Ngatman dan bentuk tes tes menggiring bola (Abba, 2019).

Berikut adalah desain hubungan dalam penelitian yang dilakukan ini.



Gambar 1. Desain Hubungan Penelitian

C. Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Hasil tes dan pengukuran yang dilakukan dilapangan merupakan temuan penelitian yang dilakukan pada saat pengambilan data tes. Dilakukan untuk mengungkapkan kebenaran hipotesa yang telah diajukan. Hasil tes dan pengukuran yang telah diolah menjadi rumus statistik menunjukkan deskripsi data sebagai berikut :

Tabel 1. Deskripsi data

Rang kuman	(X ₁)	(X ₂)	(X ₃)	(Y)
N	10	10	10	10
Max	85	15	17	7,08
Min	53,5	10,25	12	4,08
Range	31,5	4,75	5	3
Mo	65	12	14	6
\bar{X}	70,60	12,26	14,50	5,87
Me	70	12	15	6,03
(S ²)	103,83	2,04	2,95	0,722
(S)	10,19	1,43	1,72	0,85

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *liliefors* dengan alpa 0,05.

Tabel 2. Uji Normalitas Data

Variabel	L _o	L _{tabel}	Ket
X ₁	0,109	0,258	Normal
X ₂	0,090	0,258	Normal
X ₃	0,185	0,258	Normal
Y	0,177	0,258	Normal

Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *Liliefors*, dari variabel kekuatan otot tungkai (X₁) didapat L_o = 0,109 dan L_{tabel} 0,258 dengan n=10 dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Karena L_{hitung} < L_{tabel} (0,109 < 0,258), dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang normal.

Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *Liliefors*, dari variabel koordinasi mata kaki (X₂) didapat L_o = 0,090 dan L_{tabel} 0,258 dengan n=10 dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Karena L_{hitung} < L_{tabel} (0,090 < 0,258), dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang normal.

Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *Liliefors*, dari variabel Kelincahan (X₃) didapat L_o = 0,185 dan L_{tabel} 0,258 dengan n=10 dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Karena L_{hitung} < L_{tabel} (0,185 < 0,258), dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang normal.

Pengujian normalitas data dengan menggunakan uji *Liliefors*, dari variabel kemampuan kecepatan *dribbling* (Y) didapat L_o = 0,177 dan L_{tabel} 0,258 dengan

n=10 dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Karena L_{hitung} < L_{tabel} (0,177 < 0,258), dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians kekuatan otot tungkai (X₁), kelincahan (X₂), koordinasi mata kaki (X₃) terhadap kecepatan *dribbling* (Y) dilakukan dengan menggunakan uji *barlett*. Dari hasil analisis uji homogenitas barlett diperoleh untuk $\alpha = 5\%$ dari daftar distribusi χ^2 dengan dk = (3-1) = 2 didapat $\chi^2_{0,95(2)} = 2,303$ ternyata bahwa $\chi^2 = 2,303 < \chi^2_{0,95(2)} = 5,99$ sehingga hipotesis yang menyatakan varians homogen diterima dalam taraf $\alpha = 5\%$. Dapat disimpulkan bahwa ketiga data berasal dari varians yang homogen.

Setelah dilakukan uji prasyarat dan dinyatakan data normalitas dan homogenitas, dilakukan teknik analisis data sebagai berikut:

3. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diuji dalam penelitian ini ada empat yaitu: (1) Terdapat Korelasi yang signifikan antara kekuatan otot tungkai terhadap kecepatan *dribbling*. (2) Terdapat Korelasi yang signifikan antara kelincahan terhadap kecepatan *dribbling*. (3) Terdapat Korelasi yang signifikan antara koordinasi mata kaki terhadap kecepatan *dribbling*. (4)

Terdapat Korelasi yang signifikan secara simultan antara kekuatan otot tungkai, kelincuhan dan koordinasi mata kaki terhadap kecepatan *dribbling* atlet Inang FC. Untuk menguji keempat hipotesis tersebut digunakan korelasi *product moment* untuk melihat tinggi rendahnya korelasi antar variabel sedangkan untuk menguji signifikansi dari korelasi tersebut digunakan uji-t dan juga uji-f untuk korelasi ganda.

a) Hipotesis 1

Tabel 3. Koefisien Korelasi dan Uji Signifikansi Antara (X_1) dan (Y)

Korelasi	A	R	KD	Signifikansi
X_1 dan Y	0,05	0,70 8	50,13 %	0,022

Untuk mengetahui apakah korelasi antara kekuatan otot tungkai (X_1) dengan kecepatan *dribbling* pada atlet futsal (Y) signifikan atau tidak maka digunakan rumus signifikansi dengan SPSS. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Signifikansi = 0,022 pada taraf $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria keputusan maka dapat simpulkan bahwa korelasi dari kedua variabel tersebut adalah signifikan, oleh karena signifikansi yang menyertainya lebih kecil dari 0,05 ($0,022 < 0,05$). Korelasi yang terjadi bersifat positif, artinya apabila variabel bebas (*independent*) meningkat, maka akan disertai oleh meningkatnya variabel terikat (*dependent*),

korelasi yang terjadi berada dalam kategori sangat kuat dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dari pada kekuatan otot tungkai (X_1) terhadap kecepatan *dribbling* (Y) pada atlet futsal Inang FC.

b) Hipotesis 2

Tabel 4. Koefisien Korelasi dan Uji Signifikansi Antara (X_2) dan (Y)

Korelasi	α	R	KD	Signifikansi
X_2 dan Y	0,05	0,70 0	49,00 %	0,024

Untuk mengetahui apakah korelasi antara kelincuhan (X_2) dengan kecepatan *dribbling* pada atlet futsal (Y) signifikan atau tidak maka digunakan rumus signifikansi dengan SPSS. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Signifikansi = 0,024 pada taraf $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria keputusan maka dapat simpulkan bahwa korelasi dari kedua variabel tersebut adalah signifikan, oleh karena signifikansi yang menyertainya lebih kecil dari 0,05 ($0,024 < 0,05$). Korelasi yang terjadi bersifat positif, artinya apabila variabel bebas (*independent*) meningkat, maka akan disertai oleh meningkatnya variabel terikat (*dependent*), korelasi yang terjadi berada dalam kategori sangat kuat dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dari pada kelincuhan (X_2) terhadap kecepatan *dribbling* (Y) pada atlet futsal Inang FC.

c) Hipotesis 3

Tabel 5. Koefisien Korelasi dan Uji Signifikansi Antara (X₃) dan (Y)

Korelasi	α	R	KD	Signifikan nsi
X ₃ dan Y	0,05	0,726	52,71%	0,017

Untuk mengetahui apakah korelasi antara koordinasi mata-kaki (X₃) dengan kecepatan *dribbling* pada atlet futsal (Y) signifikan atau tidak maka digunakan rumus signifikansi dengan SPSS. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai Signifikansi = 0,017 pada taraf $\alpha = 0,05$. Berdasarkan kriteria keputusan maka dapat simpulkan bahwa korelasi dari kedua variabel tersebut adalah signifikan, oleh karena signifikansi yang menyertainya lebih kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$). Korelasi yang terjadi bersifat positif, artinya apabila variabel bebas (*independent*) meningkat, maka akan disertai oleh meningkatnya variabel terikat (*dependent*), korelasi yang terjadi berada dalam kategori sangat kuat dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dari pada koordinasi mata-kaki (X₃) terhadap kecepatan *dribbling* (Y) pada atlet futsal Inang FC.

d) Hipotesis 4

Tabel 6. Koefisien Korelasi dan Uji Signifikansi Antara (X₁), (X₂) dan (X₃) pada (Y)

Korelasi	α	R	KD	Signifikansi
X ₁ , X ₂ dan X ₃ pada Y	0,05	0,868	75,34%	0,029

Dari tabel 6 tersebut di atas nilai Sig. F *Change* sebesar $0,029 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel kekuatan otot tungkai (X₁), kelincahan (X₂) dan koordinasi mata-kaki (X₃) memiliki Korelasi yang signifikan dengan kecepatan *Dribbling* (Y) adalah sebesar $(r) = 0,726$ disertai signifikansi 0,017. Nilai R (Koefisien Korelasi) sebesar 0.868 maka dapat disimpulkan terdapat korelasi atau Korelasi yang signifikan secara simultan antara kekuatan otot tungkai (X₁), Kelincahan (X₂) dan koordinasi mata-kaki (X₃) dengan kecepatan *dribbling* (Y) pada atlet futsal Inang FC.

Pembahasan

Pada hipotesis pertama dikatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kekuatan otot tungkai terhadap kecepatan *dribbling* pada atlet futsal Inang FC. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai korelasi antara kedua variabel terbukti dimana terdapat korelasi yang positif dan signifikan, maksudnya adalah peningkatan nilai kecepatan *dribbling* berbanding lurus dengan nilai kekuatan otot tungkai. Dimana setiap peningkatan kekuatan otot tungkai maka jumlahnya skor akan semakin besar yang

artinya adalah semakin baik kekuatan otot tungkai seseorang maka akan semakin sulit untuk tubuh tersebut akan jatuh ketika melakukan perubahan pergerakan saat bergerak seperti melakukan *dribbling* yang mengharuskan atlet untuk berganti kaki dan merubah arah disetiap langkah sentuhan bolanya, semakin kuat kaki atlet juga membuat penguasaan terhadap bola akan semakin baik.

Pada hipotesis kedua dikatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara antara kelincahan terhadap kecepatan *dribbling* pada atlet futsal Inang FC. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai korelasi antara kedua variabel terbukti dimana terdapat korelasi yang negatif dan signifikan, maksudnya adalah peningkatan nilai kecepatan *dribbling* berbanding terbalik dengan nilai kelincahan. Dimana setiap peningkatan kelincahan maka jumlahnya skor akan semakin sedikit. Dalam olahraga bola futsal kelincahan merupakan salah satu faktor yang sangat dominan, karena salah satu gerakan yang dilakukan untuk membutuhkan kelincahan pada saat melakukan tembakan atau penentuan *timing* pelepasan bola dari tangan pada teknik *dribbling*.

Pada hipotesis ketiga dikatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara antara koordinasi mata kaki terhadap kecepatan *dribbling* pada atlet futsal

Inang FC. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai korelasi antara kedua variabel terbukti dimana terdapat korelasi yang positif dan signifikan, maksudnya adalah peningkatan nilai kecepatan *dribbling* berbanding lurus dengan nilai koordinasi mata kaki. Dimana setiap peningkatan koordinasi mata kaki maka jumlahnya skor akan semakin besar yang artinya adalah semakin baik koordinasi mata kaki seseorang maka akan semakin baik waktu yang dihasilkan.

Penelitian yang relevan yang berkaitan dengan topik penelitian peneliti adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Jusrianto AS, dan Novita Wulandari (2020) yang berjudul “Hubungan Keseimbangan Tubuh Dan Koordinasi Mata Kaki Terhadap kemampuan *dribbling* Bola Futsal Pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani Semester IV di Universitas Pendidikan Muhammadiyah (Unimuda) Sorong”, hasil penelitian ini mengatakan bahwa terdapat Korelasi yang signifikan yang antara keseimbangan tubuh dan koordinasi mata kaki terhadap kemampuan *dribbling* yang membutuhkan koordinasi dan keseimbangan saat melakukannya, variabel ini sangat berkorelasi yang kuat dimana koordinasi mata kaki juga digunakan oleh peneliti sebagai variabel bebas terhadap hasil *dribbling* pada permainan bola futsal.

Penelitian lain yang relevan yang berkaitan dengan topik penelitian peneliti adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh (Supriadi, 2015) yang berjudul “Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola”, hasil penelitian ini mengatakan bahwa terdapat pengaruh langsung yang antara koordinasi mata kaki terhadap keterampilan *dribbling* yang membutuhkan koordinasi antara mata dan kaki saat melakukannya, variabel ini sangat berkorelasi yang kuat koordinasi mata kaki juga digunakan oleh peneliti sebagai variabel bebas terhadap kecepatan *dribbling* pada permainan bola futsal.

Pada hipotesis keempat dikatakan bahwa terdapat Korelasi yang simultan antara kekuatan otot tungkai (X_1) kelincahan (X_2) dan koordinasi mata kaki (X_3) terhadap kecepatan *dribbling* (Y) pada atlet futsal Inang FC Tahun 2021. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis mengenai korelasi antara tiga variabel bebas terhadap satu variabel terikat memiliki korelasi yang signifikan. Hasil koefisien korelasi (r_{y,x_1,x_2,x_3}) menghasilkan data yang berarti bahwa kekuatan otot tungkai, kelincahan dan koordinasi mata kaki mempunyai korelasi simultan dan signifikan terhadap kecepatan *dribbling* pada atlet futsal Inang FC. Dalam melakukan *dribbling* dibutuhkan banyak faktor yang mendukung sehingga

bisa dilakukan dengan sempurna dan hasilnya maksimal. Faktor-faktor tersebut antara lain kondisi fisik. Kondisi fisik yang mendukung adalah kekuatan otot tungkai, koordinasi mata kaki, dan kelincahan. Seperti yang dikatakan oleh (Hasan et al., 2020) menyatakan *dribbling* adalah “Menendang putus-putus atau pelan-pelan”. Oleh karena itu bagian kaki yang dipergunakan dalam menggiring bola sama dengan bagian kaki yang dipergunakan untuk menendang bola.

Berdasarkan pembahasan pada hipotesis satu, dua, tiga dan empat dapat diartikan bahwa makin baik kekuatan otot tungkai dan makin bagus kelincahan serta ketepatan koordinasi mata kaki, maka makin bagus pula kecepatan *dribbling* dalam permainan futsal. Hasil yang diperoleh dapat menjadi acuan bagi para pelatih dan juga atlet dalam meningkatkan kualitas teknik dalam permainan futsal serta menjadi acuan inovasi sehingga dapat bersaing dalam pertandingan nasional maupun internasional.

D. Kesimpulan

(1) Terdapat korelasi yang signifikan antara kekuatan otot tungkai terhadap kecepatan *dribbling*. (2) Terdapat korelasi yang signifikan antara kelincahan terhadap kecepatan *dribbling*. (3) Terdapat korelasi yang signifikan antara koordinasi mata kaki terhadap kecepatan *dribbling*. (4)

Terdapat korelasi yang signifikan serta simultan antara kekuatan otot tungkai, kelincahan dan koordinasi mata kaki terhadap kecepatan *dribbling* atlet Inang FC.

Ada hubungan yang signifikan antara kekuatan otot tungkai, kelincahan, dan koordinasi mata-kaki dengan kecepatan *dribbling* atlet futsal pada klub Inang FC Tahun 2021. Dengan memberikan hubungan efektif terhadap kecepatan *dribbling* sebesar 75,34% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Daftar Pustaka

- Abba, L. O. (2019). Hubungan kekuatan Otot Tungkai dan Kelincahan dengan kemampuan Menggiring Bola Peserta Ekstrakurikuler Futsal SMPN 2 Telaga. *Universitas Negeri Gorontalo*, 1–4. <https://repository.ung.ac.id/skripsi/show/831414012/hubungan-kekuatan-otot-tungkai-dan-kelincahan-dengan-kemampuan-menggiring-bola-peserta-ekstrakurikuler-futsal-smp-negeri-2-telaga.html>
- Adityatama, F. (2017). Hubungan Power Otot Tungkai, Koordinasi Mata Kaki Dan Kekuatan Otot Perut Dengan Ketepatan Menembak Bola. *JUARA : Jurnal Olahraga*, 2(2), 82–92. <https://doi.org/10.33222/juara.v2i2.37>
- Arwih, M. Z. (2019). Hubungan Kelincahan Dengan Kemampuan Menggiring Pada Permainan Bolabasket Mahasiswa Jurusan Ilmu Keolahragaan Angkatan 2017 FKIP UHO. *Jurnal Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNiversitas Negeri Medan*, 18(1), 63–71. <https://doi.org/10.24114/jik.v18i1.14313>
- Astyorini, Y. D., & Artikel, I. (2016). Pengaruh Rope Langsung 10, 20, dan 30 Second dengan Interval Training 1: 3 untuk Leg Otot Power dan Agility. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 3(2), 104–112. <https://doi.org/10.15294/jpehs.v3i2.7039>
- Depdiknas. (2020). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Prasekolah, Dasar, dan Menengah Ketentuan Umum*. 21(1), 1–9.
- Efendi, Y., & Widodo, A. (2019). Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Tes Shooting Sepak Bola Pada Pemain Tim Persiwu Fc Jatiyoso. *Jurnal Kesehatan Olahraga*.
- Fatahila, A. (2018). Hubungan Kelincahan Dengan Kemampuan Dribbling Pada Siswa Ekstrakurikuler Bolabasket. *Gelandang Olahraga: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*,

- STKIP PGRI Lubuklinggau, 1(2), 11–20.
<https://doi.org/10.31539/jpjo.v1i2.131>
- Gunawan, Y. R., Suherman, A., & Sudirjo, E. (2016). Hubungan Kecepatan Dan Kelincahan Terhadap Kemampuan Dribbling Bola Futsal Pada Atlet O2Sn Kecamatan Sumedang Utara. *SpoRTIVE*, 1(1), 1–12.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/SpoRTIVE/article/view/3413>
- Hasan, Musfira, N., & Syam, N. (2020). Pengaruh Latihan Zig-Zag Run Dan Latihan Boomerang Run Terhadap Kelincahan Menggiring Bola Dalam Permainan Futsal Siswa Smp Negeri 10 Makassar. *Journal of Sport and Physical Education*, 1(1), 38–49.
<https://ojs.unm.ac.id/jspe/article/view/14822>
- Idris, F., Febi Kurniawan, & Akhmad Dimiyati. (2020). Pengembangan Model Latihan Passing Dan Movement Without The Ball Futsal Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Menengah Atas Berbasis Games Kompetisi. *Journal Coaching Education Sports*, 1(2), 71–82.
<https://doi.org/10.31599/jces.v1i2.330>
- Lengkana, A. S., Sofa, N. S. N., & Artikel, I. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
<https://doi.org/10.37742/jo.v3i1.67>
- Murniati, S. (2018). Korelasional Antara Kecepatan Reaksi, Daya Ledak Otot Lengan Dan Koordinasi Mata-Tangan Dengan Keterampilan Smash Mahasiswa Fkip Jpok Unlam Banjarbaru. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 17(1), 35–40.
<https://doi.org/10.20527/multilateral.v17i1.5012>
- Najmabadi, F., Raffray, A. R., Abdel-Khalik, S. I., Bromberg, L., Crosatti, L., El-Guebaly, L., Garabedian, P. R., Grossman, A. A., Henderson, D., & Ibrahim, A. (2008). The ARIES-CS compact stellarator fusion power plant. *Fusion Science and Technology*, 54(3), 655–672.
- Oktariana, D., & Hardiyono, B. (2020). Pengaruh Daya Ledak Otot Lengan, Daya Ledak Otot Tungkai Dan Kekuatan Otot Perut Terhadap Hasil Smash Bola Voli Pada Siswa SMK Negeri 3 Palembang. *Journal Coaching Education Sports*, 1(1), 13–24.
<https://doi.org/10.31599/jces.v1i1.82>
- Pasaribu, A. M. N., & Kurniawan, F. (2019). Hubungan Kekuatan Tungkai dan Koordinasi Mata Kaki dengan Kemampuan Menggiring Bola dalam Permainan Sepakbola pada Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIP Ubhara Jaya.

- COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Keplatihan Olahraga*, 11(1), 1–7.
<https://doi.org/10.26858/com.v11i1.13380>
- Pinem, J., & Situmeang, R. (2021). Hubungan antara Power Tungkai Dan Panjang Tungkai Terhadap Kelincahan Pemain Futsal Panca Budi Medan Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 9(1), 1–12.
<https://doi.org/10.2234/jsbg.v9i1.252>.
- Rahmawati, I., Sujiono, B., & Marani, I. N. (2019). Hubungan Antara Panjang Tungkai Dan Daya Ledak Otot Tungkai Terhadap Hasil Lari 100 Meter Atlet Atletik. *Jurnal Ilmiah Sport Coaching and Education*, 3(3).
- Rodeardo, I. (2018). *Upaya Meningkatkan Koordinasi Mata Kaki Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Latihan Ball Feeling Menggunakan Ladder Agility Pada Siswa Sekolah Sepak Bola Ptpn Ii Saentis Kabupaten Deli Serdang Usisa 12-14 Tahun 2018*. UNIMED.
- Rudiyanto, R., Waluyo, M., & Sugiharto, S. (2012). Hubungan Berat Badan Tinggi Badan dan Panjang Tungkai dengan Kelincahan. *Journal of Sport Science and Fitness*, 1(2).
- Serrano, J., Shahidian, S., Sampaio, J., & Leite, N. (2013). The importance of sports performance factors and training contents from the perspective of futsal coaches. *Journal of Human Kinetics*, 38, 151–160.
<https://doi.org/10.2478/hukin-2013-0055>
- Setiadi, H. W., & Kurniawan, J. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Macromedia Authorware 7.0 untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemahaman Konsep dan Minat Belajar Bahasa Inggris. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 5(1).
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *METODE PENELITIAN ILMIAH*.
- Supriadi, A. (2015). Hubungan Koordinasi Mata-Kaki Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Pada Permainan Sepakbola. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 14(1), 1–14.
<https://doi.org/10.24114/jik.v14i1.6097>
- Susi, B. H. (2016). Pemanfaatan Panduan Latihan Teknik Dasar Futsal Bagi Atlet Pemula. *Brila Susi*, 284–292.
- Sutiana, Y. W., Kurniawan, F., Resita, C., & Gemael, Q. A. (2020). Tingkat Keterampilan Dasar Futsal Pada Ekstrakurikuler Futsal Di Sekolah Nihayatul Amal Purwasari. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu*

Keolahragaan), 3(2), 124.

<https://doi.org/10.31851/hon.v3i2.441>

1

Wijaya, D. F. K. (2010). *Pengaruh metode mengajar dan kelincahan terhadap keterampilan teknik dasar sepakbola pada siswa putra kelas VIII SMP Negeri 2 Sambu tahun 2010.*